

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedatangan masyarakat Tionghoa di Kota Medan tidak terlepas dari sejarah kedatangan orang-orang Tionghoa ke Sumatera Timur. Pembukaan perkebunan-perkebunan oleh bangsa Eropa di wilayah Sumatera Timur merupakan titik awal masuknya orang Tionghoa ke Sumatera Timur. Kebutuhan akan tenaga kerja menjadi penyebab banyaknya orang Tionghoa didatangkan dari luar Sumatera untuk bekerja di perkebunan-perkebunan di Sumatera Timur.
2. Salah satu perkebunan setelah dibukanya perkebunan tembakau deli oleh J. Nienhuys yang sampai ke daerah Labuhanbatu Selatan dan Kota Medan ialah perkebunan karet milik PT. London Sumatera Indonesia, Tbk. Berdirinya perkebunan tersebut telah berhasil meluaskan wilayahnya hingga ke Kota Medan.
3. Mengenai tahun kedatangan orang Tionghoa di Kota Medan tidak dapat diketahui secara pasti, bahkan sumber-sumber yang ditemukan juga tidak mencatat waktu kapan orang Tionghoa masuk ke Kota Medan. Akan tetapi, tulisan angka tahun pada salah satu bangunan ruko tua yang terdapat di pusat Kota Medan memberanikan penulis menarik sebuah

kesimpulan bahwa, pada tahun 1933 atau angka tahun yang tertera pada bangunan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun tersebut sudah terdapat orang Tionghoa yang bekerja sebagai pedagang atau semacamnya yang mendiami bangunan yang terbuat dari beton tersebut. Adapun alasannya ialah melihat bentuk fisik bangunan tersebut yang bertingkat dan berdempetan dengan bangunan yang ada disekitarnya mirip dengan bangunan-bangunan peninggalan orang Tionghoa yang ada di sepanjang wilayah Sumatera Timur. Mulai dari Medan, Tebing Tinggi, Rambah dan Rantau Prapat, bentuk bangunannya persis sama yaitu berbentuk ruko (rumah Toko).

4. Pemerintah juga memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap keberadaan masyarakat Tionghoa di Kota Medan. Sejak kedatangannya ke Kota Medan, masyarakat Tionghoa sempat terusir dan keluar dari Kota Medan karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kemudian kembali lagi karena kebijakan yang juga dikeluarkan pemerintah. Kebijakan yang menyebabkan orang Tionghoa keluar dari Kota Medan yaitu PP No.10 tahun 1959. Kebijakan ini menyebabkan sebagian besar pedagang Tionghoa terpaksa keluar dan meninggalkan Kota Medan. Kemudian kebijakan ekonomi pada masa orde baru yang dikeluarkan pada tahun 1967 telah menyebabkan kembalinya orang-orang Tionghoa ke Kota Medan, meskipun yang kembali tersebut ialah pedagang Tionghoa lama yang sempat terusir akibat PP No. 10 1959. Dan yang terakhir ialah kebijakan moneter tahun 1977 yang melakukan evaluasi terhadap keadaan

ekonomi Indonesia dan menyatakan bahwa ekonomi Indonesia telah stabil. Dampaknya ialah pemerintah kemudian melakukan peninjauan kembali peranan orang Tionghoa dibidang perekonomian terutama untuk batasan menengah kebawah. Sehingga pemerintah kemudian memberlakukan kembali Kepres No. 14 tahun 1974 dengan tujuan untuk membangun ekonomi rakyat yang jauh tertinggal.

5. Masyarakat Tionghoa yang ada di Kota Medan memang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan mereka di Kota Medan telah memberi kemudahan bagi masyarakat Kota Medan umumnya untuk mendapatkan kebutuhan yang tidak diperoleh dan kegiatan pertanian dan perkebunan yang diusahakan oleh penduduk. Meskipun tidak semua pedagang yang ada di Kota Medan, tetapi dapat dikatakan bahwa kegiatan perekonomian Kota Medan pada saat itu masih tetap didominasi oleh orang-orang Tionghoa.
6. Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan sosial antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat pribumi Kota Medan terjalin cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan situasi kondisi keamanan yang ada di Kota Medan. Masyarakat Tionghoa mampu menjalin komunikasi yang cukup baik sehingga berhasil bertahan di Kota Medan dalam kurun waktu yang cukup lama.

B. SARAN

Adapun usul yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sedikitnya sumber yang menyangkut tentang sejarah masyarakat Tionghoa di Sumatera Utara khususnya Kota Medan, kiranya menjadi masukan tersendiri bagi para penulis lain untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang sejarah masyarakat Tionghoa di Sumatera Utara.
2. Melihat dominasi masyarakat Tionghoa dalam kegiatan perdagangan dan perekonomian di Indonesia khususnya di Kota Medan, kiranya menjadi catatan untuk kita semua bahwa, apabila kita tidak segera keluar dan ketergantungan terhadap pengusaha-pengusaha Tionghoa yang ada di Indonesia ini, maka dalam beberapa dekade kedepan mungkin Indonesia akan hilang dan menjadi warga asing di Negeri sendiri. Hal ini dikarenakan monopoli bisnis yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa lambat laun akan menyingkirkan bangsa ini dari tanah kelahirannya sendiri.

THE
Character Building
UNIVERSITY